

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengupas tentang Hubungan *Emotional Quetient* Guru PAI Dengan Kemampuan Menginternalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Maka dari itu, berdasarkan pertanyaan yang diajukan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah menurut Sugiyono karena memenuhi kriteria ilmiah seperti obyektif, konkret/empiris, rasional, terukur dan sistematis. Pendekatan ini menggunakan data berbentuk angka-angka serta juga menerapkan analisis statistik.¹

B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan makna populasi adalah kumpulan umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan tanda tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian.² Dan dalam penelitian ini subjeknya adalah guru PAI dan siswa-siswi kelas XI dan XII di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Dari populasi guru di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo yang berjumlah 37 dan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada guru PAI berjumlah 3 guru. Sebab dalam penelitian ini peneliti mengambil judul hubungan *emotional quotient* guru PAI terhadap kemampuan menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, maka dari itu sampel di khususkan pada guru PAI.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 80

Tabel 2.1 Populasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL
		L	P		
X	MIA	10	17	27	45
	ISOS	11	7	18	
Jumlah		21	24	45	
XI	MIA 1	8	16	24	72
	MIA 2	9	15	24	
	ISOS	15	9	24	
Jumlah		33	39	72	
XII	MIA	10	14	24	47
	ISOS	13	10	23	
Jumlah		23	24	47	
Total					164

Tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 7 *cluster* yakni XII MIA jumlah populasi= 24, XII ISOS jumlah populasi= 23, XI MIA 1 jumlah populasi= 24, XI MIA 2 jumlah populasi= 24, XI ISOS jumlah populasi= 24, X MIA jumlah populasi= 27, DAN X ISOS jumlah populasi= 18. Jumlah total unit di ketujuh *cluster* tersebut adalah 164 unit.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, arti sampel merujuk pada bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan ketika populasi yang akan diteliti sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk menginvestigasi setiap objek secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membuat generalisasi atau kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari sampel yang dipilih secara representatif.³

penelitian ini, peneliti menggunakan sampel siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Rumus slovin yakni:

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 81

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = batas kesalahan (error tolerance)

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka dengan batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (0,1), jadi jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0,1)^2}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0,01)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 1,64}$$

$$n = \frac{164}{2,64}$$

$$n = 62$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperlukan 62 peserta didik sebagai jumlah sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *cluster sampling*.

Cluster sampling yakni teknik yang digunakan untuk memilih bagian dari populasi yang besar seperti penduduk suatu negara/provinsi/kabupaten. Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebut *cluster*, dan beberapa dari *cluster* tersebut dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data, karena tidak perlu mengakses seluruh populasi yang besar secara langsung.⁴

Cluster sampling melibatkan pembagian populasi menjadi beberapa kelompok atau cluster, di mana setiap *cluster* terdiri dari

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 83

elemen-elemen atau unit yang berbeda-beda dalam ukuran. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel dengan cara memilih salah satu atau beberapa *cluster* secara acak, dan kemudian mengambil sampel dari cluster tersebut menggunakan teknik *simple random sampling*. Ini mempermudah pengambilan sampel dari populasi besar dan heterogen dengan cara yang lebih efisien.

Dalam penelitian ini, terdapat lima cluster yang terdiri dari XII MIA, XII ISOS, XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI ISOS 1, dengan total 191 unit di kelima cluster tersebut. Langkah selanjutnya adalah menarik sampel dari setiap cluster yang telah dipilih menggunakan rumus $n = (\text{jumlah populasi cluster} / \text{total populasi cluster yang terpilih}) \times \text{jumlah sampel yang ditetapkan sebelumnya}$. Berikut adalah hasilnya.

Cluster XII MIA : $24 / 166 \times 62 = 9$

Cluster XII ISOS : $23 / 166 \times 62 = 8$

Cluster XI MIA 1 : $24 / 166 \times 62 = 9$

Cluster XI MIA 2 : $24 / 166 \times 62 = 9$

Cluster XI ISOS 1 : $24 / 166 \times 62 = 9$

Teknik *Sampling*

Sugiyono menyatakan bahwa *sampling* merupakan cara untuk mengambil sampel. Saat menentukan sampel untuk , tersedia berbagai teknik *sampling* yang dapat dipilih.⁵

Metode *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Nama metode ini "simple" karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata yang mungkin ada di dalamnya.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Variabel bebas penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X), yang merupakan variabel yang diduga menyediakan pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 81

2. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni internalisasi nilai-nilai religius (Y), yang merupakan variabel yang disebabkan atau efek dari variabel bebas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang diserahkan kepada responden untuk diisi atau dijawab. Instrumen ini berfungsi sebagai daftar pertanyaan yang mencakup topik atau masalah yang akan diteliti.⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi kepribadian guru PAI, perilaku, atau karakteristik guru PAI baik di dalam atau juga di luar kelas, serta etos kerja mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Angket ini diberikan kepada siswa sebagai responden utama untuk mengumpulkan data primer, serta rekan guru dan kepala sekolah sebagai responden dan data sekunder.

Jenis angket yang dipakai adalah kuesioner tertutup, di mana semua pertanyaan sudah memiliki pilihan jawaban dalam 4 kategori yang telah ditentukan. Kuesioner tertutup mengharuskan responden untuk memilih jawaban dari pilihan yang tersedia tanpa memberikan opsi untuk jawaban alternatif lainnya (misalnya: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)). Angket yang disusun menggunakan opsi jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Alternatif Jawaban

No	Item	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h. 76

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan pengamatan termasuk proses yang rumit, serta melibatkan berbagai aktivitas biologis dan psikologis.⁷ Hal-hal yang terpenting adalah pengamatan dan kemampuan untuk mengingat.

Observasi dibagi menjadi 2 diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Artinya peneliti secara langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian.

b. Observasi non-partisipan

Melibatkan peneliti dalam aktivitas subjek yang diamati, sementara dalam observasi non-partisipan, Peneliti berperan sebagai pengamat yang independen serta tidak ikut terlibat secara langsung.⁸

Fokus utama penelitian ini adalah mengenai hubungan *emotional quotient* guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Metode yang diaplikasikan dalam observasi ini yaitu metode observasi non partisipan, seorang peneliti tidak mengamati dalam kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian apa yang terdapat di lapangan tentang hubungan *emotional quotient* guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai religius siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Bentuk dokumentasi dapat berupa gambar, teks tertulis, atau karya monumental yang dibuat oleh individu.⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan cara pengambilan data di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo seperti data tentang sejarah SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, visi, misi, tujuan, letak geografi, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Purbolibggo.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 145

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 146

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 137

E. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen *Emotional Quotient* Guru PAI

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item soal
<i>Emotional Quotient</i> (EQ)	Faktor internal <i>emotional quotient</i> (EQ)	Pengenalan diri (<i>self awareness</i>)	2, 3, 1
		Pengendalian diri (<i>self regulation</i>)	5, 6, 4, 7, 8
		Motivasi (<i>motivation</i>)	9, 10, 12, 11
	Faktor eksternal <i>emotional quotient</i> (EQ)	Empati (<i>emphaty</i>)	13, 14, 15, 16, 17
Keterampilan sosial (<i>social skills</i>)		18, 21, 22, 25, 19, 20, 23, 24, 26	

Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Total
Nilai-nilai religious	Siswa	Tauhid/ Aqidah	1, 3, 5, 2, 4
		Ibadah	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		Akhlak	14, 19, 20, 21, 15, 16, 17, 18
		Sosial (kemasyarakatan)	22, 25, 26, 23, 24

Pengelolaan data penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan diantaranya:

- a. *Editing*, yang mencakup kegiatan memeriksa, membaca dan memperbaiki angket atau kuesioner untuk memastikan kelengkapan dan kejelasannya setelah dikumpulkan.

- b. *Scoring*, yaitu di mana nilai diberikan pada pernyataan dalam kuesioner dengan mengkonversi jawaban huruf menjadi angka.
 - c. *Coding*, yang melibatkan simbol, kode, atau penandaan untuk setiap data juga termasuk pada kategori yang sama.
4. *Tabulating*, adalah mengumpulkan jawaban berdasarkan angket yang telah dikelompokkan ke pada tabel-tabel yang sudah disiapkan sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena alam atau sosial yang bisa diamati, terutama menitikberatkan pada variabel-variabel yang relevan dalam penelitian tersebut.¹⁰

1. Uji validitas

Uji validitas yakni prosedur pengujian terhadap isi (*content*) suatu instrumen, dengan maksud untuk menilai seberapa tepat instrumen tersebut dalam mengukur variabel dalam penelitian. Uji ini menentukan apakah alat ukur dapat mengungkapkan data variabel dengan akurat. Apabila nilai uji validitas lebih besar daripada r tabel, maka butir kuesioner dianggap valid, sebaliknya, jika nilai uji validitas kurang dari r tabel, maka kuesioner tentu dianggap tidak valid.¹¹ Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kevalidan setiap butir kuesioner. Jika sebuah butir kuesioner tidak dinyatakan valid melalui uji ini, maka butir tersebut tidak akan digunakan dalam analisis atau penelitian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah instrumen mengacu pada seberapa konsisten dan dapat diandalkannya instrumen tersebut dalam mengumpulkan data. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa penggunaannya tidak mempengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu, serta mampu memberikan hasil yang konsisten setiap

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 222

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Afabeta, 2013, hal. 24

kali digunakan. Dengan kata lain, jika instrumen tersebut reliabel, maka data yang dicapai dapat dipercaya karena mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengukuran yang reliabel akan menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan terhadap berbagai situasi pengukuran yang berbeda. Oleh karena itu, reliabilitas adalah indikasi penting untuk mengevaluasi keandalan sebuah instrumen dalam konteks penelitian.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varian pada butir

Dalam penelitian ini peneliti mengambil uji reliabilitas karena Instrumen yang sah berarti alat ukur yang bisa digunakan serta diandalkan untuk mengukur dengan tepat apa yang harus diukur.

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen bisa mengukur dengan akurat apa yang dimaksudkan untuk diukur. Soal yang di uji cobakan dalam penelitian ini ada 26 butir soal dalam bentuk pernyataan. Dan dinyatakan validnya angket tersebut dengan $R_{hitung} > R_{Tabel}$ sedangkan soal yang tidak dinyatakan tidak valid dengan $R_{hitung} < R_{Tabel}$.

Tabel 2.5: Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X)

No	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
X1	0,987	0.994	Valid
X2	0,987	0.997	Valid
X3	0,987	0.997	Valid
X4	0,987	0.994	Valid
X5	0,987	0.994	Valid
X6	0,987	0.994	Valid
X7	0,987	0.997	Valid
X8	0,987	0.994	Valid
X9	0,987	0.997	Valid

No	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
X10	0,987	0.997	Valid
X11	0,987	0.994	Valid
X12	0,987	0.994	Valid
X13	0,987	0.994	Valid
X14	0,987	0.997	Valid
X15	0,987	0.997	Valid
X16	0,987	0.994	Valid
X17	0,987	0.997	Valid
X18	0,987	0.994	Valid
X19	0,987	0.994	Valid
X20	0,987	0.997	Valid
X21	0,987	0.994	Valid
X22	0,987	0.994	Valid
X23	0,987	0.997	Valid
X24	0,987	0.997	Valid
X25	0,987	0.994	Valid
X26	0,987	0.997	Valid

Tabel diatas menyatakan bahwa ada 26 item pernyataan kuesioner tentang kecerdasan emosional (x) semuanya dinyatakan valid dan yang valid bisa digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya, untuk menentukan valid/tidaknya item itu ditentukan dengan nilai r hitung > r table dan jika sudah r hitung sudah melebihi nilai r tabel maka item tersebut bisa dilanjutkan untuk diuji ke tahap selanjutnya.

Tabel 2.6 : Hasil Uji Validitas Internalisasi Nilai-Nilai Religius (Y)

No	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
1	0.343	0.563	Valid
2	0.343	0.556	Valid
3	0.343	0.607	Valid
4	0.343	0.428	Valid
5	0.343	0.538	Valid
6	0.343	0.542	Valid
7	0.343	0.641	Valid
8	0.343	0.509	Valid
9	0.343	0.630	Valid
10	0.343	0.611	Valid
11	0.343	0.638	Valid
12	0.343	0.619	Valid
13	0.343	0.617	Valid
14	0.343	0.428	Valid
15	0.343	0.687	Valid
16	0.343	0.579	Valid
17	0.343	0.467	Valid
18	0.343	0.631	Valid
19	0.343	0.569	Valid
20	0.343	0.580	Valid

No	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Keterangan
21	0.343	0.589	Valid
22	0.343	0.668	Valid
23	0.343	0.586	Valid
24	0.343	0.541	Valid
25	0.343	0.654	Valid
26	0.343	0.613	Valid

Tabel diatas menyatakan bahwa ada 26 item pernyataan kuesioner tentang internalisasi nilai-nilai religius (Y) semuanya dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya, untuk menentukan valid/tidaknya item itu ditentukan dengan nilai r hitung > r table dan jika sudah r hitung sudah melebihi nilai r tabel maka item tersebut bisa dilanjutkan untuk diuji ke tahap selanjutnya, yaitu uji reabilitas.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas diaplikasikan untuk menilai kestabilan alat ukur, memastikan bahwa alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Setelah angket terbukti valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas, dengan dasar keputusan dalam uji reabilitas Alpha cranch's dengan ketentuan: 1) jika uji Cranch's Alpha > 0,60, maka kuesioner atau angket dikatakan reliabel/konsisten. 2) sementara jika nilai Cranch's Alpha < 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak konsisten.

Dasar pengambilan keputusan 1) jika nilai Cranch's Alpha hasil Reabiliti Cronbach's Alpha > Signifikansi (α), maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. 2) Kemudian jika nilai Cranch's Alpha < Signifikansi (α), maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Tabel 2.7 : Hasil Uji Reablitas Variabel X Dan Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha = 0,60$	Keterangan
X	0,998	26	0,60	Reliabel
Y	0,921	26	0,60	Reliabel

Semua hasil dari dua variabel yang telah diuji dapat dibaca ditabel dengan hasil yang semuanya reliabel karena nilai Cranbach's Alpha > 0,60 Signifikansi (α).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang sudah disusun dalam proposal penelitian. Mengingat data yang sifatnya kuantitatif, teknik analisis data ini menggunakan metode statistik yang telah ada.¹² Setelah mengumpulkan data, peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan rumus berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel data mulanya berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Kemudian ada beberapa metode yang dapat digunakan guna menguji normalitas data tersebut, uji chi-kuadrat menjadi acuan dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS 26.0 dalam pengujiannya

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji chi-kuadrat.

Rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X² = Nilai X²

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected/harapan, lulusan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (pi x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan tersebut karena untuk mengevaluasi distribusi data pada kelompok/variabel, bahwa apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak.

¹² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 243

2. Uji Homogenitas

Merupakan metode statistik yang digunakan untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang memiliki varians yang hampir sama. Ini berarti bahwa uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah himpunan data yang sedang dianalisis mempunyai karakteristik yang serupa atau berbeda dalam penelitian ini pengujian homogenitas memakai uji F yang memakai alat bantu yaitu aplikasi SPSS 26.0 adapun rumus untuk mengujinya sebagai berikut.

Uji Homogenitas dengan uji F

Rumus :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dimana :

s_1^2 = Variansi Kelompok 1

s_2^2 = Variansi Kelompok 2

Peneliti mengambil rumusan tersebut karena sampel yang digunakan berbeda kelas, oleh sebab itu untuk menentukan homogen (sama) peneliti memakai uji homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang kondisi atau hubungan dalam populasi yang nanti diuji keabsahan data yang dihasilkan dari sampel penelitian.

Rumus:

Ho: $\rho = 0,0$ berarti tidak ada hubungan

Ha: $\rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan, = nilai korelasi pada formulasi yang dihipotesiskan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus *hipotesis asosiatif* yang diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 adalah Hipotesis yang mengindikasikan adanya asumsi atau prediksi tentang korelasi atau dampak antara dua atau lebih variabel.

4. Korelasi Product Moment

Kegunaannya untuk menilai seberapa kuat hubungan antara korelasi dua variabel, dengan mengontrol atau menjaga variabel lain yang dirasa mempengaruhi.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

- r_{xy} : koefisien korelasi r pearson
 n : jumlah sampel/observasi
 x : variabel bebas /variabel pertama
 y : variabel terikat /variabel kedua

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan tersebut yang dibantu dengan aplikasi SPSS 26.0 karena untuk menilai seberapa kuat hubungan antara korelasi dua variabel, dengan menjaga atau mengelola variabel lain yang dianggap memiliki dampak.

Peneliti menggunakan uji korelasi person product moment bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel, dan bisa mengetahui arah hubungan antara variabel bisa searah atau tidak searah.

Cara menghitung korelasi person product moment menggunakan statistik SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, klik *variabel view*. Selanjutnya, pada bagian *name* tulis item variabel, pada *decimals* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian *measure* ganti menjadi *scale*.
2. Setelah itu klik *data view*, dan masukan item variabel yang sudah dipersiapkan tadi ke program SPSS.
3. Selanjutnya, dari menu utama SPSS pilih menu *analyze*, lalu klik *correlate* dan klik *bivariate*.
4. Muncul kotak dialog dengan nama “*bivariate correlations*”. Masukan item variabel pada kotak *variables*, selanjutnya pada

kolom “*correlation coefficient*” pilih *pearson*, lalu untuk kolom “*test of significant*” pilih *two-tailed*, dan centang pada *flag significant correlations*, terakhir klik *oke* untuk mengakhiri perintah.

5. Setelah selesai, maka akan muncul tampilan output SPSS *correlations* tinggal interprestasikan saja.